

The text is surrounded by six light purple circles. Three are positioned above the words 'YOU' and 'ARE', and three are positioned below the words 'A', 'LEADER!', and 'A'. The top-left circle is empty, while the others are partially filled with the text.

YOU ARE
A LEADER!

SIAPAKAH YANG DISEBUT PEMIMPIN? DAN APA YANG DIMAKSUD KEPEMIMPINAN?

- Setiap orang adalah pemimpin. Setiap manusia dilahirkan sebagai pemimpin. Kepemimpinan adalah fitrah kita sebagai manusia. Kepemimpinan adalah suatu amanah yang diberikan Tuhan kepada manusia yang suatu saat nanti harus dipertanggungjawabkan. *Leadership is an action, not a position.* Karena siapapun anda, dimanapun anda, dan apapun jabatan anda, anda adalah pemimpin, minimal memimpin diri anda sendiri.

- Kepemimpinan bukan persoalan negara, perusahaan, organisasi, dan partai politik. Kepemimpinan adalah mengenai diri kita sendiri, perilaku kita sehari-hari.
- Kepemimpinan berkaitan dengan hal-hal yang sederhana, seperti berbakti kepada orang tua, mengantar isteri, tidak berbohong, mengunjungi kawan sakit, sampai mengemudikan mobil ditengah kemacetan lalu lintas.
- Untuk menumbuhkan kepemimpinan (1) menyadari bahwa nasib anda berada ditangan anda sendiri, (2) sebagai sutradara anda harus menulis skenario hidup anda sendiri, (3) harus menjalankan skenario anda.

- Apakah beda manajer dengan kepemimpinan? Manager adalah kepemimpinan semu (*pseudo leadership*) yang berkaitan dengan posisi, jabatan, dan kedudukan. Sedangkan kepemimpinan berkaitan dengan tindakan anda, apa yang anda lakukan, sikap, perilaku, kebiasaan, dan karakter. Jadi manajer ditumbuhkan dari luar sedangkan kepemimpinan sesuatu yang tumbuh dari dalam. Kepemimpinan harus dipisahkan dari segala yang ada diluar kita, misal pangkat, jabatan, kedudukan.
- Kepemimpinan perlu proses, menumbuhkan kebiasaan yang baik sehingga menjadi karakter. Kepemimpinan tidak bisa dikarbit, tetapi harus dijalankan tahap demi tahap, dan itu dimulai dari dalam diri anda sendiri.

- Tiga hal untuk menjadi pemimpin (1) *self understanding*, memahami diri sendiri untuk menjadi pemimpin, sering disebut kecerdasan spiritual/SQ, (2) *self awarness*, atau kesadaran diri=melek emosi, *emotional literacy*, kecerdasan emosional/EQ, (3) *self control* penguasaan atau pengendalian diri, hasil dari EQ yang tinggi.
- Pengendalian akan terlihat pada situasi yang sulit dan melibatkan emosi. Pengendalian diri juga diartikan menunda kenikmatan jangka pendek untuk mendapatkan sesuatu yang lebih besar dalam jangka panjang. Orang yang mampu mengendalikan diri tidak akan makan terlalu banyak, tidak korupsi, tidak selingkuh, dan menjauhi dosa.
- Definisi dosa adalah “*memperoleh kenikmatan jangka pendek tetapi mengorbankan kenikmatan jangka panjang*”.

- 
- Pengendalian diri juga ditunjukkan oleh keberanian membuat dan melaksanakan komitmen. Buatlah komitmen dari hal yang terkecil, seperti komitmen pada diri sendiri (hal ini lebih menantang) baru berkomitmen pada orang lain. Pelanggaran komitmen akan menggerogoti kepercayaan diri anda, kepemimpinan akan muncul begitu anda mampu menjalankan komitmen dan menaklukkan diri anda.

LEADERSHIP IS A CHOICE

- Bila anda mempunyai *pilihan*, maka anda akan berubah menjadi seorang *leader* (pemimpin),
- Kita tidak selalu bebas menentukan lingkungan kita, tetapi kita bebas memilih tindakan dan respon terhadap situasi apapun,
- Kalau anda dilahirkan pria atau wanita itu namanya takdir (kita tidak dapat memilih), tetapi kita dapat memilih (nasib) menjadi apa saja,
- Berada dalam keterpaksaan adalah tersiksa, terkekang, dan merasa sebagai wayang, tetapi bila anda sadar punya *pilihan* maka anda akan merasa berdaya (*powerfull*) dan memegang kontrol kehidupan diri anda sendiri.

THE POWER TO CHOOSE

- Manusia bisa memilih karena punya kemampuan dan kesempatan, tetapi makhluk lain tidak, hewan dan tumbuhan bekerja berdasarkan naluri, rangsangan, dan hukum alam,
- Pilihan manusia mengutamakan(1) kebutuhan fisik, (2) kebutuhan sosial dan emosional, (3) kepentingan belajar, (4) kepentingan spiritual. Pilihan 1 dan 2 tidak menjadikan manusia lebih baik dari hewan, pilihan 3 dan 4 menjadikan manusia berbeda dengan hewan, tapi pilihan 1-4 menjadikan manusia sempurna.
- Keunggulan manusia dapat dilihat dari pilihan yang diambil dalam hidup, salah satu pilihan yang dapat diambil adalah menjalani hidup sesuai hukum alam.

LIMA LEVEL KEPEMIMPINAN

- Cara efektif dalam memimpin adalah memberi pilihan pada bawahan, memberi pilihan merupakan inti pemberdayaan (*empowerment*), tetapi didahului dengan proses pendidikan,
- Lima level pilihan tindakan dalam memimpin (a) dengan perintah biasa, level 5, (b) dengan alasan yang rasional, level 4, (c) dengan imbalan, level 3, (d) dengan ancaman, level 2, (e) dengan paksaan, level 1.
- Level 5 dan 4 merupakan pendekatan kepemimpinan, sedang level 3, 2, dan 1 merupakan pendekatan manajemen, karena sudah menggunakan *reward and punishment*.
- Pendekatan kepemimpinan menggunakan pengaruh, sedang pendekatan manajemen menggunakan kekuatan dan ini merupakan kelemahan kualitas kepemimpinan.

- 
- The top of the slide features a decorative horizontal row of five circles. From left to right, the colors and patterns are: a solid light purple circle, a white circle with a light purple outline, a solid light purple circle, a white circle with a light purple outline, and a solid light purple circle.
- Inti kepemimpinan yang mendasar dan hakiki adalah menyadari bahwa kita memiliki ruang antara stimulus dan respon, dan memanfaatkan ruang tersebut untuk berfikir, ini membutuhkan proses dan latihan,
 - Produktivitas adalah kemampuan untuk merespon stimulus dan berfikir menciptakan stimulus itu sendiri. Produktivitas level 1 adalah bagaimana mengelola respon, level 2 bagaimana menciptakan stimulus. Jangan hanya merespon, ciptakan stimulus.
 - Tiga tipe kontrol yang kita miliki (1) mengontrol dengan hati, (2) dengan mulut, (3) dengan tangan.
 - Untuk menciptakan stimulus, perluaslah lingkaran pengaruh anda. Seorang pemimpin tidak hanya dituntut memilih respon, tetapi juga harus menciptakan stimulus.

- Berhentilah menyalahkan orang lain, karena akan menciptakan energi negatif pada diri anda. Tanda kedewasaan yang utama adalah bertanggungjawab (*responsible*) terhadap apa yang anda kerjakan, bertanggungjawab akan menimbulkan energi positif dan efek dramatis,
- Orang yang efektif bukanlah orang yang menyalahkan orang lain, bukan juga orang yang selalu menyalahkan diri sendiri. Orang yang efektif adalah orang yang bertanggungjawab, mereka tahu mana kesalahan diri sendiri dan mana kontribusi orang lain,
- Begitu ada kesalahan lakukan *service recovery*, gunakan *what* karena berorientasi solusi, jangan gunakan *why* karena menyalahkan orang lain.

- Sebagai seorang pemimpin “*amatilah diri sendiri*”, mengamati adalah mengambil jarak terhadap diri anda sendiri, membebaskan dari emosi, dan melihat diri sendiri dari jauh sebelum mengambil tindakan,
- Sebagai seorang pengamat yang obyektif, ambillah jarak terhadap (1) apapun yang anda miliki, (2) peran yang anda lakoni dalam hidup, (3) perasaan anda, (4) konsep-konsep anda,
- Untuk menjadi seorang pengamat membutuhkan (1) *emosional quotient/EQ*, (2) *intelegent quotient/IQ*, (3) *spiritual quotient/SQ*,
- EQ adalah kemampuan melihat dan menganalisa perasaan diri sendiri, IQ adalah kemampuan menciptakan pilihan untuk mencari solusi, SQ adalah kemampuan untuk menentukan benar dan salah.
- Untuk kesempurnaan tambahkan dengan *adversity quotient* yaitu kecerdasan untuk menghadapi rintangan.
- Esensi kepemimpinan adalah menjadi pengamat dan pemain

- 
- Manajer bertugas menciptakan perubahan di lingkungan kerjanya, berfokus ke luar, menciptakan struktur dan sistem yang lebih baik, dan mengelola perilaku staf supaya lebih baik,
 - Pemimpin berfokus ke dalam, tidak mengubah perilaku orang lain karena itu tidak mungkin, satu-satunya yang bisa diubah adalah dirinya sendiri,
 - Manajer bermain dengan kekuasaan dan posisi, Pemimpin bermain berdasarkan pengaruh, pengaruh terbesar adalah suri tauladan, pemimpin tidak berusaha mengubah orang lain karena akan menimbulkan resistensi.
 - Bila anda ingin mengubah dari manajer menjadi pemimpin, mulailah dengan mengubah diri sendiri. Memulai dari diri sendiri adalah dasar sebuah perubahan besar.

- 
- Level kerja (1) untuk memenuhi kebutuhan fisik/ *to live*, (2) kebutuhan sosial emosional/ *to love*, (3) kebutuhan mental/ *to learn*, (4) untuk meninggalkan warisan/ *to leave a legacy*,
 - Kualitas hidup bukan ditentukan oleh umur, pangkat, dan posisi, tetapi oleh manfaat yang kita berikan kepada dunia. Orang yang terbaik adalah orang yang paling banyak memberikan manfaat pada orang lain. Ukuran kesuksesan bukanlah ketika kita hidup, melainkan ketika kita telah meninggalkan dunia yang fana ini.

PENUTUP

Cerita seorang Sufi.

- Ketika aku muda, aku adalah seorang yang revolusioner dan selalu berdoa *“Tuhan berikan aku kekuatan untuk mengubah dunia”*,
- Ketika aku paruh baya dan tidak bisa berbuat apa-apa aku berdoa *“Tuhan berikan aku rahmat untuk mengubah lingkungan dan keluargaku, itu cukup”*,
- Ketika aku tua, sudah dekat ajal dan sadar akan kebodohanku, doaku satu-satunya adalah *“Tuhan berikan aku rahmat untuk mengubah diriku sendiri”*